

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis Paru adalah Salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi dimasyarakat. TB paru adalah infeksi yang bertahan lama dan berulang yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang organ paru-paru. Infeksi TB dapat menginfeksi hampir semua organ tubuh seperti paru-paru, saluran pencernaan, tulang, otak, ginjal, dan kelenjar getah bening, tetapi yang paling sering terkena adalah paru-paru. Bakteri masuk dan berkembang biak didalam paru-paru, terutama saat daya tahan tubuh rendah, dan menyebar melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening (Sari et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO, 2022) menjelaskan terdapat 10,4 juta kasus TB Paru di seluruh dunia, dengan rata-rata 120 kasus. Sebagian besar kasus TB paru diperkirakan terjadi di kawasan Asia Tenggara, yang menyumbang 45% dari total kasus. Indonesia menempati posisi ke dua dengan jumlah kasus terbanyak. Tahun 2021 jumlah kasus TB paru yang terkonfirmasi sebanyak 10,2%, pada tahun 2022 kasus TB paru sebanyak 52%, tahun 2023 kasus TB sebanyak 29%. Dapat disimpulkan bahwa kasus TB paru mengalami peningkatan di tahun 2022 dari tahun 2021, dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2023 (WHO, 2024).

Prevalensi TB paru di Provinsi NTT pada tahun 2020 yaitu sebanyak 28,4%, tahun 2021 sebanyak 28,4%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 43,1% (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat (2025), hasil Prevalensi kasus TB tahun 2020 sebanyak 19,5% kasus, tahun 2021 sebanyak 16,7%, tahun 2022 sebanyak 29,8%, tahun 2023 sebanyak 33,8%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan insiden kejadian TB paru dari tahun 2021-2023. Prevalensi TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri tahun 2022

sebanyak 46,5%, tahun 2023 sebanyak 53,4%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2022-2023.

Salah satu manifestasi klinis pada pasien TB Paru adalah sesak napas. Sesak nafas terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna akibat bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps (Maxi et al., 2023). Pengobatan yang tepat diperlukan untuk mengatasi sesak napas yaitu, Pengaturan posisi, latihan pernapasan, fisioterapi dada, pemberian oksigen, dan obat bronkodilator adalah cara untuk mengobati sesak napas. *Pursed lips breathing* adalah teknik pernafasan yang menggunakan dua mekanisme yaitu inspirasi kuat dan dalam serta pernafasan aktif dan panjang. Tujuan latihan ini adalah untuk memperlambat pernafasan, mencegah paru-paru kolaps, dan mengontrol frekuensi pernafasan. Selain itu, pasien dan keluarga dapat melakukan latihan ini secara mandiri. Keluarga sangat berperan penting untuk membantu pasien sembuh, terutama selama terapi *pursed lips breathing*. Keluarga dapat memberikan inspirasi dan membuat lingkungan bebas asap rokok. Dukungan emosional dan partisipasi aktif dari keluarga tidak hanya mempercepat proses pemulihan pasien, tetapi juga memberikan semangat untuk sembuh (Arofia et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang implementasi terapi *pursed lips breathing* pada pasien TB Paru untuk mengurangi sesak napas di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran implementasi terapi *Pursed Lips Breathing* untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat?

### **C. Tujuan Studi Kasus**

Mampu menggambarkan implementasi terapi *Pursed Lips Breathing* untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat

### **D. Manfaat Studi Kasus**

#### 1. Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan ilmu profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pemberian terapi *Pursed Lips Breathing* untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah TB Paru

#### 2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Dapat menjadi pedoman dan ilmu baru dalam implementasi terapi *Pursed Lips Breathing* untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah TB Paru

#### 3. Individu, keluarga, dan masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai terapi *Pursed Lips Breathing* untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah TB Paru

#### 4. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus tentang implementasi pemberian terapi *Pursed Lips Breathing* untuk mengurangi sesak napas pada anggota keluarga dengan masalah TB Paru